

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Situasi dan Kondisi Umum

1. Profil K.H. Muhammad Ali Shodiqin

KH. Muhammad Ali Shodiqin atau yang biasanya akrab di panggil Gus Ali merupakan anak ke 5 dari 7 orang bersaudara yaitu Wartu, Kusnaini, Muhammad Rodli, Sumiati, Muhammad Ali Shodiqin, Ali Ghufroh dan Siti Masruroh dari pasangan H. Abdul Rozaq dan Hj. Suliyah. Kedua orang tua Gus Ali hanya lulusan madrasah ibtidaiyah. Tapi masalah memberikan pendidikan pada anak - anak tetap menjadi prioritas bagi beliau, hal itu dapat terlihat dari prestasi pendidikan yang di raih Gus Ali dan saudara kandungnya, diantara tujuh anak mereka tiga diantaranya berhasil meraih gelar sarjana dan yang lainnya menempuh pendidikan formal yaitu nyantri di pondok pesantren.

KH. Muhammad Ali Shodiqin lahir di Grobogan pada hari Jum'at pon malam sabtu wage pada tanggal 22 september 1973. Saat ini Gus Ali tinggal di lingkungan pondok pesantren yang saat ini di asuhnya yaitu pondok pesantren Roudlotul Ni'mah yang berlokasi di Jl. Supriyadi Gg. Kalicari IV No. 3 Semarang.

Proses pendidikan Gus Ali tidak berbeda dengan anak-anak pada umumnya di mulai dari proses pendidikan di MI Brati Grobogan (lulus pada tahun 1985) kemudian di lanjutkan di MTS Brati Grobogan (1988) dan di lanjutkan di MA (PGA) Mangkuyudan Surakarta (1991) kemudian nyantri di pondok pesantren Suryani yang asuh oleh KH. Drs. Lukman Suryani sampai pada tahun 1993, riwayat pendidikan Gus Ali tidak berhenti di situ setelah selesai nyantri di pondok Suryani, tepatnya pada tahun 1993-1997 Gus ali

melanjutkan pendidikannya di perguruan tinggi Institut Agama Islam Negri (IAIN) Walisongo Semarang, tepatnya di Falkultas Syari'ah. Selama menempuh pendidikan di IAIN Walisongo, Gus Ali tercatat aktif di lembaga organisasi mahasiswa di antara lain Pergerakan mahasiswa Islam Indonesia (PMII).

Sebagaimana masyarakat pada umumnya Gus Ali juga Menjalin Rumah tangga, tepatnya pada tahun 1994 Gus Ali menikah dengan seorang gadis yang bernama Deni Widiawarti , dari pernikahannya itu, beliau di karuniai 2 putri dan 1 putra, yaitu Wahyu Amalia Adani, Khalimatus Sa'diyah dan Muhammad Alwi Ash-Shidiqy. Namun tidak lama dari kelahiran sang bungsu, Gus Ali berpisah dengan sang istri dan kemudian menikah dengan Luluk Muhimatul Ifadah dari pernikahan yang keduanya ini Gus Ali belum di karuniai anak, namun sang anak sulung dari pernikahanya terdahulu, ikut tinggal bersama istrinya yang sekarang.

“Abah Ali itu orangnya ikhlas, welas asih walau terkesan ura'an dalam berpenampilan, kebanyakan orang melihat dari dzohirnya saja bukan dari batinya dan kebanyakan tidak tau kepribadian Abah tapi sebenarnya hatinya ikhlas, saya gak mengunggul-unggulkan abah Cuma saya nderekke abah udah hampir 22 tahun mulai tahun 1999 sampai sekarang, abah Ali bisa dikatakan Gus Mieknya Jawa Tengah dan termasuk singa mudanya NU”.¹

Keberhasilan suatu usaha tergantung pada niatnya, Abah Ali mempunyai niat yang ikhlas dalam membina anak-anak jalanan, supaya mempunyai kehidupan yang lebih baik, tentunya melalui strategi dan

¹ Wawancara dengan Lukman Hakim ketua mafia sholawat kudus

komunikasi yang beliau gunakan untuk menarik minat anak-anak jalanan supaya mau ikut dzikir dan sholawat bersama-sama.

“Beliau adalah ulama’ yang istimewa dari ulama’ lainnya, dekat dengan beliau membuat hati saya jadi tenang, ibarat beliau membangun ruangan khusus untuk para kami anak-anak jalanan, preman dan sebagainya yang tidak di sediakan ulama’ pada umumnya. Beliau melihat kebaikan kecil dari kami untuk di bimbing ke jalan yang lurus yang di mana orang pada memandang rendah dan mengucilkan kami. melalui majlis Mafia Sholawat upaya yang saya lakukan dalam menggapai ridhoNya”.²

2. Pengasuh Pondok Pesantren Roudhotul Ni’mah

a. Letak geografis Pondok Pesantren Roudhotul Ni’mah

Letak geografis memengaruhi keberhasilan suatu lembaga dengan letak yang strategis dan tentunya dengan di barengi akses jalan yang memadai suatu lembaga akan lebih mudah merealisasikan visi dan misinya.

Pondok Pesantren Roudhotul Ni’mah secara geografis terletak di Jalan Supriadi gang Kalicari IV nomer 3 Pandurungan Semarang. Letak Pondok Pesantren Roudhotul Ni’mah mudah di akses dari mana saja karna letaknya yang setrategis dan dekat dengan jalan raya.

b. Visi dan Misi Pondok Pesantren Roudhotul Ni’mah

Dalam setiap lembaga baik itu lembaga formal maupun non formal secara structural pasti ada tujuan dan harapan demi kemajuan suatu

² Wawancara dengan zakariya jam’iyah Mafia Sholawat Kudus

lembaga tersebut, dalam merealisasi hal tersebut tentunya harus ada visi dan misi yang jelas selain tujuan dan harapan demi kemajuan lembaga hal ini juga bisa menarik minat masyarakat dengan visi dan misi yang jelas.

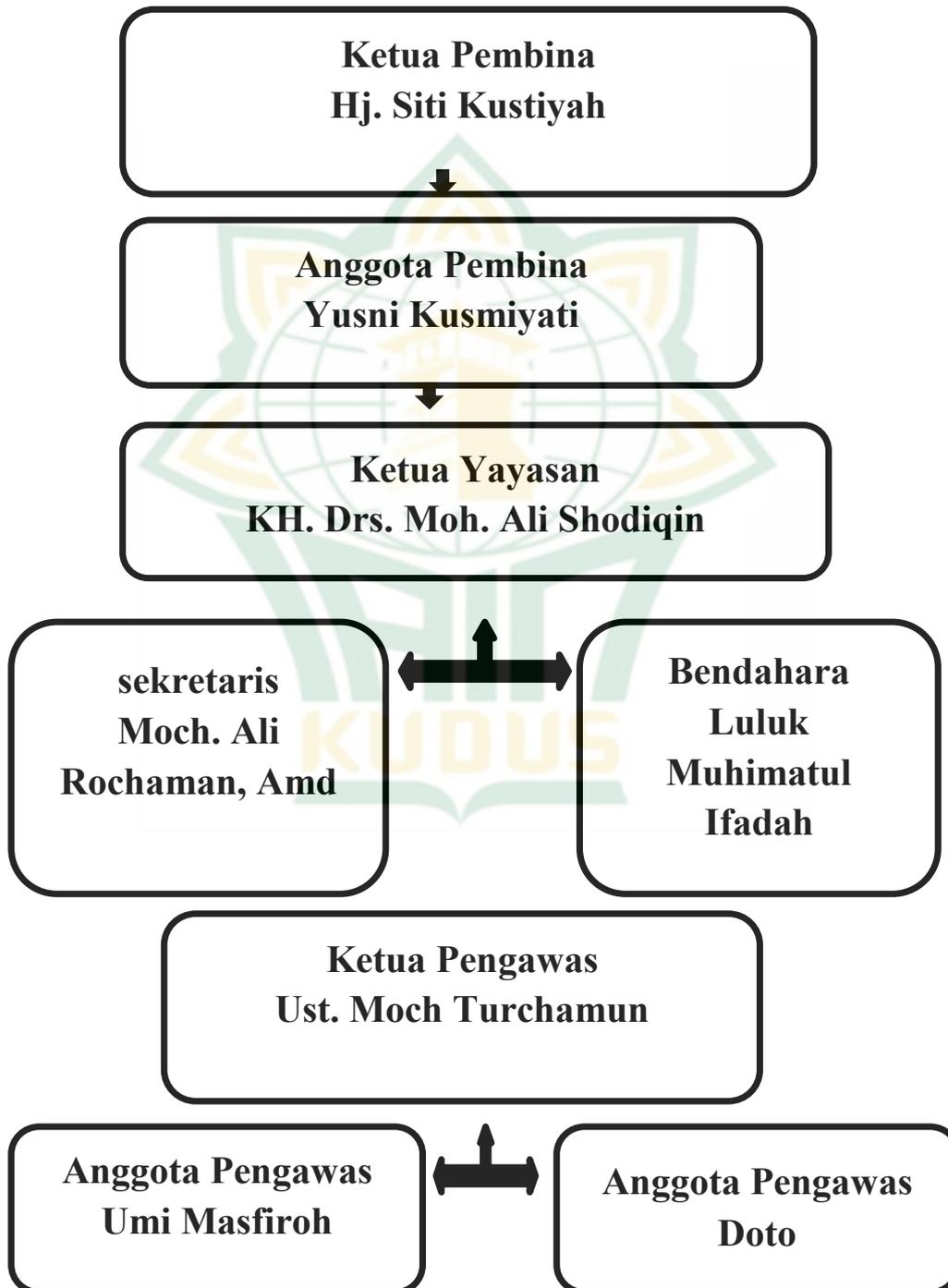
Adapun visi dari Pondok Pesantren Roudhotul Ni'mah adalah sebagai pusat belajar dan pembinaan untuk menjadi pribadi yang sholeh dan sholehah, intelektual dan berakhlaqul karimah.

Kemudian misinya adalah sebagai berikut :

1. Memperkuat bimbingan amalan keagamaan
2. Memberikan pelayanan pendidikan
3. Memperbanyak pelatihan dan skill (keterampilan)
4. Mengembangkan motivasi, mental dan spiritual
5. Memberdayakan potensi dan kemampuan intelektual secara terpadu.³

³ Data Di Ambil Dari Papan Info Pondok Pesantren Roudhotul Ni'mah

STRUKTUR ORGANISASI PONDOK PESANTREN
ROUDHOTUL NI'MAH⁴



⁴ Data Di Ambil Dari Papan Info Pondok Pesantren Roudhotul Ni'mah

c. Sejarah Pondok Pesantren Roudhotul Ni'mah

Awal mula Pondok Pesantren Roudhotul Ni'mah di dirikan oleh Habib Alwi bin Ahmad bin Mukhsin Asegaf setelah beliau wafat tepatnya pada tahun 1990 Pondok Pesantren Roudhotul Ni'mah kehilangan seorang sosok sang maha guru dan belum ada yang bisa menggantikan beliau untuk membina santri-santri, pada akhirnya sedikit demi sedikit santri meninggalkan pondok karena kehilangan seorang pemimpin, sehingga pondok menjadi angker dan tak berpenghuni. Sendangguo Tembalang Semarang Bernama Ali Shodiqin tertidur beliau bermimpi di temui seorang yang sudah tua yang mengaku bernama Ahmad Dahlan yang mrnugaskan dirinya untuk mencari dan merawat Pondok Pesantren Roudhotul Ni'mah yang selama ini kosong. Setelah kejadian itu beliau jatuh sakit karna selalu terbayang-bayang akan hal aneh yang hadir dalam mimpinya. Pada akhirnya meminta bantuan pada seorang supir dari pak yai untuk mencarikan alamat Pondok Pesantren Roudhotul Ni'mah.

Setelah menemukan Pondok Pesantren Roudhotul Ni'mah, pada awal beliau datang ke pondok itu keadaannya sangat memperhatikan karna sudah terlalu lama di tinggalkan penghuninya awal mula pondok ini berdiri di atas tanah waqaf ibu hajah Ni'mah dan nama Pondok Pesantren Roudhotul Ni'mah berasal dari seorang pewaqaf tanah tersebut.

Kemudian di tahun 1995 Pondok Pesantren Roudhotul Ni'mah mulai dirawat KH. Drs. Muhammad Ali Shodiqin dan di bantu oleh istri beliau Umi Denik. Dan di karuniai tiga buah hati yaitu Ayuk, Alwi dan Diah. Namun takdir berkata

lain rumah tangga beliau harus berakhir dengan perceraian yang tentunya semua orang yang berumah tangga menghindari akan hal syakral tersebut.

Setelah sekian lama Abah Ali sendiri tepatnya pada tahun 2008 beliau menikah dengan salah satu dari santrinya yang bernama Luluk Muhimatul Ifadah, seorang Hafidzoh yang ikut adil membantu dakwah Abah Ali. Sampai sekarang beliau di sibukan dengan tugas beliau untuk merawat Pondok Pesantren Roudhotul Ni'mah sekaligus menjadi ladang dakwah beliau, dan santrinya pun kebanyakan berasal dari golongan hitam seperti anak-anak jalanan, pemabuk, pecandu narkoba, dan lain sebagainya yang tersebar di semenanjung kota Semarang.

Eksistensi beliau dalam membina kaum hitam menarik minat masyarakat untuk berbagi pengalaman dalam bingkisan tawaran berdakwah dan ladang penelitian bagi kaum akademisi karna keunikan strategi dakwah yang beliau lakukan berbeda dari Da'I pada umumnya. Dan bisa juga di gunakan referensi bagi Da'I lain dalam mengembangkan dakwahnya.

Kini jama'ah abah ali semakin banyak dan tersebar di mana-mana terutama di wilayah jawa khususnya di pulau jawa bagian Timur dan Tengah dan juga tersebar sampai keluar negri semua terkumpul dalam sebuah majlis Sholawat bernama Mafia Sholawat yang biasanya di iringi dengan rebana bernama Semut Ireng dan para peneri sufinya.

Dalam perjalanan dakwah beliau tidak sedikit mendapat hambatan dalam berbagai hal, namun dengan keiklasan dan ketulusan serta

kerendahan hati beliau demi menegakkan agama Islam, dengan bantuan Allah beliau mampu menaklukkan satu persatu santrinya sehingga dapat kembali kejalan yang di ridhoi sang maha pencipta.

- d. Kegiatan Santri Pondok Pesantren Roudhotul Ni'mah

Kegiatan Harian⁵

JAM	KEGIATAN
03.00 – 04.00 WIB	Sholat sunnah Dzikir Musahabah
04.25 – 04.30 WIB	Sholat Subuh
04.30 – 04.40 WIB	Rotibul Attos
06.30 - Selesai	Sekolah
09.00 – 11.00 WIB	Sholat dhuha Sema'an Al-Qur'an (bagi yang tidak sekolah)
11.52 – 12.00 WIB	Sholat Dzuhur Asma'ul Khusna
15.05 – 15.15 WIB	Sholat Ashar Dzikir Rotibul Latif
15. 15 - Selesai	TPA “ taman pendidikan Al-Qur'an”
18.03 – 19.00 WIB	Sholat Magrib Dzikir Rotibul Hadad Manaqib
19.15 – 19.25 WIB	Sholat Isya' Asmaul Khusna
19.25 - 21.00	Mengaji

⁵ Data Di Ambil Dari Papan Info Pondok Pesantren Roudhotul Ni'mah

WIB	
21.00 – 22.00 WIB	Belajar
22.00 – 03.00 WIB	Istirahat

Amalan setiap hari Rotibul Hadad, Rotibul Attos, Rotibul Latif Dan Rotibul Hadad merupakan amalan setiap sholat waktu yang merupakan ijazah dari guru Abah Ali dengan tujuan agar hati dan pikiran tidak goyah dengan gemerlapnya dunia yang fana' ini.

Kegiatan Mingguan⁶

HARI	KEGIATAN
SENIN	Sima'an Al-Qur'an (Ayatan)
SELASA	Ngaji Kitab Risalah Mawanah
RABU	Qori' (pelatih pengurus Masjid Agung Jawa Tengah)
KAMIS	Kitab Sarah dan Fathul Qorib
JUM'AT SABTU	Maulidur Rosul
AHAD	Khitobah

B. Data Penelitian

1. Strategi Komunikasi Dakwah KH. Muhammad Ali Shodiqin

Dalam kiprah dakwah beliau bermula dari memberikan tausiyah, mengasuh santri, sampai mengumpulkan anak-anak muda yang nakal yang kini dikumpulkan dalam satu majlis sholawat yang sampai

⁶ Data Di Ambil Dari Papan Info Pondok Pesantren Roudhotul Ni'mah

sekarang tetap Eksis dalam masyarakat yang merambah di berbagai daerah di antaranya di Jawa Tengah dan Jawa Timur yaitu Demak, Kudus, Ponorogo, Karanganyar, Pacitan, Trenggalek, Madiun, Ngawi, dan Wonogiri semua tergabung dalam majlis sholawat yang bernama “Mafia Sholawat”.

“Setrategi dakwah Abah Ali terinspirasi dengan dakwah sunan kalijogo yang membedakan adalah metode yang di pakai beliau pernah berkata pada saya “aku iki murid e sunan kalijogo sistem pengajaran ya seperti sunan kalijogo” Cuma yang membedakan adalah metode yang di pakai kalau sunan kalijogo menggunakan gamelan Abah Ali menggunakan alat-alat modern seperti gitar, drum, dan sebagainya”.⁷

Inilah pentingnya suatu konsep atau strategi dalam berdakwah, yang di mana kita harus mengetahui terlebih dahulu siapa yang akan jadi sasaran dakwah kita, kita tidak boleh memaksa orang untuk mengikuti dakwah kita, yang harus kita lakukan adalah kita cari tau kesenangan mereka kemudian kita padukan dengan dakwah kita.

Di bawah ini adalah daftar kegiatan dan aktivitas dakwah sekaligus strategi dakwah Gus Ali hingga saat ini, diantaranya adalah:

1. Pengasuh selapanan Majelis Dzikir dan Sema’an Qur’an MOLIMO

Dakwah Molimo mantab adalah setrategi dakwah yang dilaksanakan oleh KH. Mohammad Ali Shodiqin (Gus Ali) dikediamannya yang sekaligus menjadi lokasi dari Pondok Pesantren

⁷ Wawancara dengan Lukman Hakim ketua mafia sholawat kudus

Roudlotul Ni'mah yang terletak di Jl. Supriyadi Gg. Kalicari IV No.3 Semarang yang tercover dalam nama "Majelis Dzikir dan Simaan Quran MOLIMO Mantab (Muajahadah, Manaqib, Maulid, Maudzoh, dan Mahabbah)". Dakwah Molimo ini berawal dari kegiatan dakwahnya yang pertama kali di daerah Barutikung, Semarang. Daerah itu dulu dikenal sebagai tempatnya para preman, pencopet, penjudi dan penjahat lainnya yang meresahkan wilayah Kota Semarang.

Dalam keadaan yang seperti ini yang telah disebutkan, Gus Ali terinspirasi oleh kegiatan dakwah yang dilakukan oleh KH.Hamim Tohari Jazuli atau yang dikenal gus Miek, salah satu ulama kharismatik di Kediri, Jawa Timur yang gemar berdakwah di tempat dan wilayah berkumpulnya para penjahat. Dalam kegiatannya itu, gus Miek meraih banyak simpati dan sambutan yang baik dari para penjahat, sehingga banyak dari kalangan mereka antusias dengan metode dakwahnya, dan akhirnya menjadi santrinya yang patuh dan berubah menjadi orang yang lebih baik. Hal inilah yang kemudian menginspirasi Gus Ali untuk menggunakan metode serupa dalam mengentaskan saudara seiman yang berada dalam keadaan tersesat dan tak tahu arah jalan yang benar. Dakwahnya yang pertama, ia arahkan di daerah Barutikung, Semarang. Karena daerah itu terkenal sebagai sarang berkumpulnya para penjahat di Kota Semarang.

Orang yang menerima dakwah beliau saat itu berjumlah lima orang. Dan lama-kelamaan dakwahnya kini menjadi besar. Dan untuk mengenang awal perjuangan dakwahnya, Gus Ali menamai dakwahnya kini dengan nama majelis

“MOLIMO”. Dakwah Molimo ini bersifat umum, dan diadakan setiap jum’at pon setiap bulannya. Kegiatan ini terdiri dari beberapa rangkaian kegiatan dari pagi hari sampai sore, dan kemudian ditutup dengan kegiatan puncak pada malam harinya. Bakda subuh sampai selesai, diadakan kegiatan pembacaan wirid “Rotibul Athos”, sima’atul Quran dari para hafidh-hafidhoh Al-Qur’an, atau kadang kala talqqi Al-Qur’an kepada para pengurus sampai pukul 06.00 pagi. Setelah itu, waktu sekolah bagi santri yang masih duduk di bangku sekolah, atau waktu luang bagi santri yang tidak bersekolah. Setelah selesai, istirahat sampai prosesi jum’atan, dilanjutkan pembacaan Asmaul Husna sampai pukul 13.00 WIB dilanjutkan pengajian kitab turats islami dengan pengurus. Kadang kala diselenggarakan kegiatan sima’atul Quran sampai sore hari. Setelah jama’ah sholat ashar, diadakan pembacaan wirid “Wirdul Lathif”, kemudian setelah maghrib, diadakan pembacaan wirid “Rotibul Haddad yang kemudian setelah sholat isya diadakan pembacaan Asmaul Husna sampai pukul 20.00 WIB.

Setelah isya, pukul 20.00 WIB, acara puncak kemudian dimulai dengan susunan acara sebagai berikut: Mujahadah, Manaqib, Khotmil Quran, Mauidzoh, Maulid, Mahabbah, Doa Khotmil Quran dan yang terakhir Ramah Tamah

Sebelum susunan acara diatas dilaksanakan, dibacakan beberapa qosidah pujian kepada Nabi Muhammad Saw oleh para santri yang bergabung dalam grup rebana “Semut Ireng”, hingga pukul 20.30 WIB. Ketika para jama’ah sudah memenuhi area pondok, acara dimulai dengan pembacaan Mujahadah, yang biasanya dipimpin oleh kakak Gus

Ali, yaitu Muhammad Rodli. Dilanjutkan pembacaan Manaqib Syech Abdul Qodir al-Jailany, kemudian pembacaan Khotmil Quran yang dimulai dari surat ad-Dhuha sampai surat an-Nas oleh istrinya Gus Ali, Ibu Luluk Muhimatul Ifadah, kemudian dilanjutkan penyampaian Maudhotul Hasanah oleh KH. Muhammad Ali Shodiqin, dilanjutkan pembacaan Maulid Simtuddurar. Setelah itu jamaah membaca dzikir kembali sesuai bacaan Maulid.

Acara ditutup dengan doa Khotmil Quran, yang dibacakan oleh Gus Ali sendiri, dan dilanjutkan dengan pembagian ambengan, dan bermushofahah dengan para jama'ah semuanya. Selesai acara, Gus Ali akan menyediakan waktu bagi para jama'ah yang ingin menemui dirinya dan berkonsultasi dengan masalah hidup sampai pagi hari.

2. Pengasuh majelis Mafia Sholawat

Mafia sholawat merupakan jama'ah sholawat yang di deklarasikan pada bulan November 2013 di kabupaten Ponorogo dengan tokoh sentralnya yaitu KH. Muhammad Ali Shodiqin yang akrab dipanggil dengan Gus Ali Gondrong. Sejarah mafia sholawat sendiri tidak lepas dari kata mafia sendiri pada umumnya. Mafia dalam pengertian umum adalah sekelompok orang yang melakukan kejahatan, demikian dengan mafia sholawat sendiri. Jama'ah dari majlis sholawat ini memang dikhususkan untuk orang-orang yang identik dengan kemaksiatan. Mendengar kata mafia sholawat sendiri dalam telinga kita mungkin terlihat aneh. Mafia sholawat sendiri adalah kependekan dari “Manunggaling Fikiran Lan Ati Ingdalem Sholawat” atau dalam bahasa indonesianya yaitu

“Bersatunya Fikiran Dan Hati di dalam Sholawat”
 Dan Hati di dalam Sholawat” yaitu majlis yang
 mengajarkan untuk menjadikan hati dan
 fikiran bisa menyatu dalam kebaikan dan mengajak
 cinta kepada Nabi Muhammad Saw melalui
 lantunan sholawat. Di dalam majelis mafia sholawat
 juga memiliki mars mafia sholawat yang sering di
 nyanyikan bersama ketika kegiatan dahwah KH.
 Muhammad Ali Shodiqin berlangsung dengan di
 iringi grub rebana semut ireng. Adapaun teks mars
 mafia sholawa:

MARS MAFIA SHOLAWAT¹

Allohumma Sholli Ala Sayyidina

Muhammadin Wa Alihi Wa Shohbihi Wa Sallim 2

X

Mafia Sholawat...Mafia Sholawat

Manunggaling Fikiran Lan Ati Ing Dalem
 Sholawat 2 X

Nkri Harga Mati...

Sampai mati...tobat sebelum mati 2 X

Ayo Podo Semangat, Leh Do Moco Sholawat

Supoyo Dadi Gampang, Dalane Do Tobat 2 X

Luru Syafa'at, Kanjeng Nabi Muhammad

Ayo Sholawat Mugo-Mugo, Urepe Do Nikmat

Ayo Sholawat Mugo-Mugo, Seng Loro Dadi
 Sehat

Ayo Sholawat Mugo-Mugo, Seng Nakal Gelem
 Tobat

Supoyo Urepe, Orak Bakal Ajur...

Kabeh Menungso, Iku Sedulur

Seng Do Akur Supoyo, Urip Tentrem Makmur 2
 X

MARS MAFIA SHOLAWAT1

Allohumma Sholli Ala Sayyidina

Muhammadin Wa Alihi Wa Shohbihi Wa Sallim 2

X

Mafia Sholawat...Mafia Sholawat

Manunggaling Fikiran Lan Ati Ing Dalem

Sholawat 2 X

Nkri Harga Mati...

sampai mati...tobat sebelum mati 2 X

Ayo Podo Semangat, Leh Do Moco Sholawat

Supoyo Dadi Gampang, Dalane Do Tobat 2 X

Luru Syafa'at, Kanjeng Nabi Muhammad

Ayo Sholawat Mugo-Mugo, Urepe Do Nikmat

Ayo Sholawat Mugo-Mugo, Seng Loro Dadi

Sehat

Ayo Sholawat Mugo-Mugo, Seng Nakal Gelem

Tobat

Supoyo Urepe, Orak Bakal Ajur...

Kabeh Menungso, Iku Sedulur

Seng Do Akur Supoyo, Urip Tentrem Makmur 2

X

Jamaah mafia sholawat sendiri terdiri dari berbagai kalangan rata-rata adalah anak jalanan, preman dan pencuri, akan tetapi dengan seiring berkembangnya mafia sholawat di berbagai daerah kini jamaahnya tidak hanya dari golongan anak jalanan, preman dan pencuri saja melainkan masyarakat umum ikut didalamnya.

Sedangkan Majelis Mafia Sholawat Kudus terbentuk sekitar 3 tahun yang lalu yang di pimpin oleh Lukman Hakim waktu itu Lukman Hakim di telfon Abah Ali untuk ikut berkumpul-krumpul di belakang kantor DPRD kudus Lukman Hakim di sodori Abah sebuah foto yang bergambar jama'ah

MAFIA Sholawat di ponorogo yang begitu banyak jama'ahnya.

“Dulu saya di sodori Abah sebuah foto yang bergambar jama'ah MAFIA Sholawat di ponorogo yang begitu banyak jama'ahnya. beliau berkata “ Lut, koe iso ngedekke koyok ngene neng Kudus “ kemudian Lukman menjawab “ nggeh insyaAllah bah bi'idzinillah, pengestunipun, tapi mboten sekarang butuh waktu untuk memperbesarkannya ” setelah berjalannya waktu Kang dul yang tak lain adalah wakil ketua mafia sholawat kudus berinisiatif membuat kaos tepatnya pada tanggal 22 September 2015 untuk komunitas Mafia Sholawat Kudus karna komunitas Mafia Sholawat di mana-mana sudah punya identitas sendiri-diri”⁸.

Kegiatan yang biasanya dilakukan Mafia Sholawat Kudus adalah pertemuan tari sufi, KOPDAR Mafia Sholawat se Jawa Tengah, sedangkan yang menjerumus dalam hal keberagaman yaitu kegiatan komunitas ngaji bareng misalkan kalau ada majlis sholawat baik itu mafia sholawat maupun majlis sholawat lain sebelum berangkat kumpul dulu di markas besar mafia sholawat kemudian berangkat sholawatan bareng. Kemudian ketika bulan Ramadhan datang mengadakan pembagian takjil di lanjutkan buka bersama kemudian sholat trawih berjama'ah bareng abah Ali.

⁸ Wawancara dengan Lukman Hakim ketua mafia sholawat kudus

3. Pengasuh Rebana Semut Ireng

Rebana semut ireng adalah bagian dari media yang digunakan oleh KH. Mohammad Ali Shodikin dalam setrategi dakwahnya. Rebana semut ireng adalah grub rebana yang berada di pondok pesantren Roudlotul Ni'mah, filosofi dari penamaan "semut ireng" sendiri adalah semut identik dengan makhluk yang kecil, semut disini diibaratkan sebagai orang tua hitam dan kecil maksudnya yaitu orang tua punya angan-angan biarpun orang tua yang bodoh asal anak saya tidak bodoh, tidak kecil seperti semut melainkan besar seperti sapi dan memberi manfaaat kepada orang lain. Anak dari santri-santri beliaulah yang notabene psk dan preman-preman yang dahulunya di karyakan menjadi anggota rebana semut ireng. Setiap da'i tentunya punya cara sendiri-sendiri dalam berdakwah, seperti halnya KH. Mohammad Ali Shodiqin beliau menggunakan media rebana semut ireng sebagai bagian dari strategi dalam dalwahnya.

Rebana "semut ireng" ini selalu mengiringi kemanapun KH. Mohammad Ali Shodiqin berdakwah dengan menggandeng Mafia Sholawat. Meskipun menggunakan alat dasar rebana ini berhasil mencuri perhatian para pemuda muslim lantaran kemampuannya untuk mengkombinasikan dengan alat musik modern dan mengkombinasikan sholawat dengan lagu-lagu terkini. Adapun instrument yang ada di dalam rebana ini meliputi kombinasi alat musik modern dengan alat musik tradisional, alat musik seperti gitar, bas, drum, organ elektrik, berpadu dengan alat musik seperti hadrah rebana. Grub rebana semut ireng ini beranggotakan 13 orang yaitu Yudian Ahmad (ketua), Slamet Cahyo (wakil ketua) Slamet Cahyo

dan Oky (pemegang keyboard), Dzulqornain, Antok, Uus, Yusuf (pemegang darbuka), Yudian Ahmad, Roqib, Abdul Wahid, Misbah (sebagai vokal)

4. Pembina Tari Sufi

Tampilan tari sufi dalam ajang mafia sholatat juga menjadi bagian dari media yang digunakan KH. Mohammad Ali Shodiqin dalam setratedi dakwahnya, beliau selalu menampilkan santrinya yang sudah mahir dalam tarian sufi ini untuk menari di atas panggung. Dalam setiap dakwahnya KH. Mohammad Ali Shodiqin selalu membawa penari sufi, hanya penari sufi tertentu yang sering diajak yaitu Miftah, Arya, Adi, dan Muna. tarian sufi yang dimaksud disini adalah tarian yang diperagakan oleh satu individu dengan berputar di tempat dan bertumpu pada satu sisi kaki. Tarian kiri penari akan ditekuk di atas melingkar kepala sementara tangan kanan akan dibiarkan untuk memberikan keseimbangan di atas badan berputar.

Adapun seragam ataupun pakaiannya serba panjang, penari mengenakan celana kemudian ditambahi lembaran kain semacam “rok” dimana ketika si penari ini berputar akan nampak seperti payung. Dalam sekali pentas, bisa sebanyak 10 penari yang tampil, penari sufi ini terdiri dari laki-laki maupun perempuan. Warna seragam yang mereka kenakan bermacam-macam, ada yang warna merah, hijau, biru, kuning, jingga, putih, dan sebagainya. Untuk mengundang rasa penasaran kaum pemuda, media dakwah Mafia Sholawat juga menghadirkan penari, hal ini tidak lumrah dalam media dakwah keagamaan umumnya, rasa penasaran mereka akan tarian sufi dalam beragama. Dari penasaran itu tentu akan mencari tahu apakah

motif dibalik tarian sufi tersebut. Potensi rasa penasaran inilah yang menjadikan celah dakwah KH. Mohammad Ali Shodiqin untuk mengenalkan kepada pemuda bagaimana salah satu cara untuk mendekati diri kepada Allah.

Seorang da'I tidak hanya di tuntut untuk merencanakan strategi dakwah, selain itu seorang da'I juga perlu mempelajari cara berkomunikasi yang baik supaya lebih mengoptimalkan kegiatan dakwah. Percuma ketika strategi dakwah sudah tersusun seorang da'I tidak tau caranya berkomunikasi mengambil hati mad'u.

“ Bentuk komunikasi KH. Muhammad Ali Shodiqin selain komunikasi formal dalam hal ini berbentuk mauidhotul khasanah yang di bungkus alunan-alunan sholawat, beliau juga dengan ikhlas meluangkan waktunya untuk mendengarkan permasalahan-permasalahan jama'ah yang sedang di liputi masalah baik secara individu maupun kelompok bisa di katakan diskusi bareng atau sekedar curhat-curhat akan maslah yng sedang di hadapi keudian di cari akar permasalahannya sehingga terciptalah sebuah solusi terkait permasalahan yang sedang di hadapi, “Abah bisa di katakan dalam masalah komunikasi beliau gampang di kasih leawat sharing-sharing ya ok, lewat pidato juga ok, tapi kebanyakan kalau di kudus komunikasinya secara personal megenai permasalahan apa yang ingin di sampaikan, tapi kadang-kadang anak-anak pada sungkan”⁹

⁹ Wawancara dengan Lukman Hakim ketua mafia sholawat kudus

Bentuk komunikasi seperti itu bisa dikatakan sebagai upaya yang dilakukan Abah Ali untuk mengoptimalkan dakwah sekaligus strategi dakwah beliau supaya terjalin kedekatan antara Da'I dan Mad'u, dengan gaya komunikasi seperti itulah seorang Da'I bisa lebih mengetahui permasalahan apa yang dihadapi Mad'u. dan Mad'u bisa mengetahui bagaimana caranya keluar dalam permasalahan hidupnya.

“Sebenarnya begraund beliau pernah merasakan pahit manisnya kehidupan jalanan, jadi beliau tau bagaimana dan apa yang harus dilakukan untuk mengambil hati anak-anak jalanan pada khususnya, abah tidak pernah mengajak atau menegur langsung mereka untuk meninggalkan kebiasaan buruknya, cara yang paling tepat untuk merubah kebiasaan buruknya dengan mengikuti kesenangannya dan mengarahkan kepada kebaikan dan mengajak sholawatan merupakan kunci untuk menarik minat untuk mengubah kebiasaan mereka sedikit demi sedikit. Walau ada joget-jogetan di dalamnya.”¹⁰

Dalam mengoptimalkan dakwah yang disampaikan perlunya suatu pengorbanan misalnya seperti Abah Ali beliau sampai ikut merasakan pahit manisnya kehidupan jalanan semua itu beliau lakukan supaya bisa mengambil hati anak-anak jalanan.

2. Sikap dan perilaku keberagamaan Anak-anak Punk di Kabupaten Kudus melalui jam'iyah Mafia Sholawat

Sikap dan perilaku seseorang terhadap agamanya banyak ditentukan oleh beberapa factor. Factor ini bisa

¹⁰ Wawancara dengan Aji jam'iyah Mafia Sholawat Kudus

melalui keluarga, lingkungan masyarakat, sampai kepada lingkungan yang lua. Pada umumnya agama seseorang di tentukan oleh pendidikan, pengalaman dan latihan-latihan yang dilaluinya pada masa kecilnya dulu, seseorang yang pada waktu kecilnya tidak pernah mendapatkan didikan agama maka pada dewasanya nanti dia tidak akan merasakan pentingnya agama dalam hidupnya. Lain halnya dengan orang yang waktu kecilnya mendapat pengalaman-pengalaman agama, maka orang itu akan memiliki kecenderungan kepada hidup dalam aturan-aturan agama.

Jelas bahwa betapa pentingnya kedudukan keluarga dalam menentukan sikap dan perilaku seseorang, sehingga ulama'-ulama' dahulu kala menekankan pentingnya peranan pendidikan bagi keluarga dan pentingnya keluarga memegang peranan itu terutama tahun pertama pada umur anak-anak.¹¹

Jam'iyah Mafia Sholawat yang kebanyakan anggotanya dari anak-anak punk yang mempunyai berbagai macam latar belakang khususnya dalah hal pendidikan agama di waktu masa kecilnya, kebanyakan dari mereka belum tersentuh akan pendidikan agama, walau tidak semua tidak mengenal akan hal keagamaan. Dalam kegiatan Mafia Sholawat selain melantunkan sholawat-sholawat ada juga kegiatan keagamaan yang lain.

Mengenai kegiatan ke agamaan yang biasanya kita lakukan adalah sholat berjama'ah sebelum berangkat dalam majlis Sholawat an, dalam majlis yang bukan

¹¹ Omar Muhammad, falsafatut al-islamiyah, diterjemahkan oleh Hasan Langgulung dengan judul falsafah pendidikan islam, Bulan Bintang : Jakarta hlm. 136

majlis kita, juga di ajari supaya saling menghormati menjaga etika dan sopan santun, karna bukan majlis kita.

Ketika bulan puasa datang seperti halnya jam'iyah pada umumnya tentunya mempunyai agenda sendiri untuk menghormati akan datangnya bulan suci.

“Kalau meranah dalam hal keagamaan ya itu tadi waktu ramadhan membagikan ta’jil dan buka bersama dilanjutkan sholat tarawih bareng Abah, sebenarnya banyak kegiatan yang lain sekarang per kecamatan mengadakan acara sendiri-sendiri, ada juga acara kopdar jama’ah Mafia Sholawat se Jawa Tengah. Selain itu ada pertemuan tari sufi ada juga komunitas ngaji dalam arti kalau misalkan ada pengajian jam’ah Sholawat Mafia Sholawat maupun lainnya sebelum berangkat anak-anak kumpul dulu di suatu tempat kemudian berangkat sama-sama. Biasanya sebelum berangkat aku berpesan sama anak-anak kamu boleh ikut pengajian sholawat lainnya asalkan tetap jaga etika jangan joget-jogetan harga majlis yang di ikuti karna itu bukan tempatmu, bukan majlismu sendiri.”¹²

Selain kegiatan-kegiatan keagamaan yang menjadi titik fokus K.H. Muhammad Ali Shodiqin adalah tentang rasa persatuan, rasa persaudaraan antar sesama Jam'iyah Mafia Sholawat mengingat Jam'iyah Mafia Sholawat berasal dari berbagai kota di Indonesia, jadi perlunya rasa persatuan antar sesame supaya tidak gampang terpecah belah.

3. Materi Dakwah K.H. Muhammad Ali Shodiqin

Salah satu kunci sukses seorang da'I tergantung seberapa berbobotnya materi yang di bawakan dan cara penyampaian yang pas sehingga menggena hati dan

¹²Wawancara dengan Lukman Hakim ketua mafia sholawat kudus

hakikat dakwah dapat terpenuhi mengajak kebaikan dan meninggalkan kejahatan. Tidak hanya mengajak seorang da'I harus memberikan contoh yang nyata tentang apa yang sudah di sampaikan sehingga dapat meyakinkan mad'u nya.

Islam adalah agama dakwah, yaitu agama yang menugaskan umatnya untuk menyebarkan dan menyiarkan Islam kepada seluruh umat manusia sebagai rahmat bagi seluruh alam.

Kemajuan iptek telah membawa banyak perubahan bagi masyarakat, baik cara berfikir, sikap, maupun tingkah laku. Segala persoalan kemasyarakatan yang semakin rumit dan kompleks yang dihadapi oleh umat manusia adalah merupakan masalah yang harus dihadapi dan diatasi oleh para pendukung dan pelaksana dakwah.

Karena tujuan utama dakwah adalah untuk mengajak mad'u (obyek dakwah) kejalan yang benar yang diridhai Allah. Maka materi dakwah harus bersumber dari sumber pokok ajaran Islam, yakni al-Qur'an dan al-Hadist. Namun karena luasnya materi dari kedua sumber tersebut, maka perlu adanya pembatasan yang disesuaikan dengan kondisi mad'u.

Materi yang disampaikan oleh seorang da'i harus cocok dengan bidang keahliannya, juga harus cocok dengan metode dan media serta objek dakwahnya. Dalam hal ini, yang menjadi maddah (materi) dakwah adalah ajaran Islam itu sendiri.

Menurut Hamzah D. Uno, dalam menyusun pesan baik itu materi belajar ataupun berdakwah perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Adanya kesesuaian materi dengan tujuan yang akan dicapai dalam berdakwah. Dengan adanya kesesuaian antara materi pesan dakwah dengan

- tujuan dakwah maka aktivitas berdakwah akan berjalan sesuai dengan harapan yang diinginkan.
- b. Adanya kesesuaian antara materi dakwaah dengan kondisi *sosio cultural* masyarakat yang ada. Ketika materi pesan dakwah sesuai dengan kondisi social dan kebudayaan masyarakat setempat, maka pastinya dakwah akan mudah diterima oleh masyarakat.
 - c. Materi pesan dakwah harus dibuat secara berurutan dan sistematis.
 - d. Dalam menyusun pesan, hal-hal yang penting diberi tanda-tanda khusus bisa berupa pewarnaan atau dicetak miring.¹³

Orang yang memiliki iman yang benar (hakiki) akan cenderung untuk berbuat baik dan akan menjauhi perbuatan jahat, karena perbuatan jahat akan berkonsekuensi pada hal-hal yang buruk. Iman inilah yang berkaitan dengan dakwah Islam dimana amar ma'ruf nahi mungkar dikembangkan yang kemudian menjadi tujuan utama dari suatu proses dakwah.

Secara umum, materi dakwah diklasifikasikan menjadi empat masalah pokok, yaitu¹⁴ :

1. Masalah Aqidah (keimanan)

Materi dakwah harus berpangkal pada akidah islamiah. Akidah mengikat kalbu manusia dan menguasai batinnya. Akidah inilah yang membentuk moral (akhlak) manusia. Oleh karena itu, pertama kali yang dijadikan materi dakwah Rasulullah adalah akidah dan keimanan. Dengan

¹³ Hamzah B. Uno, *Psikologi Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Akasara, 2006, h. 98

¹⁴ Yunan Yusuf, *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2006, h. 26- 28

iman yang kukuh akan lahir keteguhan dan pengorbanan yang akan selalu menyertai setiap langkah dakwah.

Mengenai masalah akidah dan keimanan Abah Ali mempunyai cara tersendiri dalam penyampaian nya dengan simbol “Salam Tiga Jari”. Yang mempunyai filosofi Iman, Islam dan Ihsan Salam tiga jari ini diwakilkan oleh jari kelingking, jari telunjuk dan jari jempol seperti halnya “salam mental” yang sudah terkenal dikalangan anak muda namun di Mafia Sholawat memiliki makna tersendiri. Dengan bermula dari jari kelingking yang menggambarkan saat kita masih kecil masih rusak kotor masih belum berarti yaitu masa ketika kita dalam kondisi dalam tingkatan bawah, kita dikenalkan dengan kesenian islami yang menarik dengan suasana yang menggembirakan, pada masa ini jogged-joged dan suasana kesuka cita-an sangat kental, masa tersebut disimbolkan dengan masa kemarin.

Kemudian menuju jari telunjuk yang menggambarkan masa kita mulai bertemu dengan jalan pulang dan keluar dari masa-masa kegelapan kemarin. Pada masa ini biasanya pada tertengahan event pengajian Mafia Sholawat (estimasi waktu mulai pukul 11.01 tengah malam). Dimana pada masa itu kita akan diajak untuk eleng (digugah) dan bangkit dari kondisi terpuruk kita (kemarin). Dan masa tersebut kemudian disimbolkan dengan masa sekarang.

Kemudian pada masa sepertiga malam atau pada akhir pengajian akan dibawa pada suasana tasawuf yang semakin dalam dengan suasana yang semakin hening pada masatersebut setelah kita dapat petunjuk kemudian diantar

untuk menuju tingkatan yang lebih tinggi lagi yaitu suasana tobat yang dalam suasana merasa bersalah yang amat tinggi, suasana dimana kita butuh Allah butuh rangkulan-NYA, butuh rahmat-NYA, dalam sepertiga malam penghujung acara pengajian Mafia Sholawat kita dibawa dalam tingkatan tertinggi dalam sebuah proses yang kemudian digambarkan dengan jari Jempol, inilah yang diharapkan sebagai hari esok.

2. Masalah Syari'ah

Materi dakwah yang bersifat syari'ah ini sangat luas dan mengikat seluruh umat Islam. Disamping mengandung dan mencakup kemaslahatan sosial dan moral, materi dakwah ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran yang benar dan kejadian secara cermat terhadap hujjah atau dalil-dalil dalam melihat persoalan pembaruan, sehingga umat tidak terperosok kedalam kejelekan, karena yang diinginkan dalam dakwah adalah kebaikan.

3. Masalah Muamalah

Islam merupakan agama yang menekankan urusan muamalah lebih besar porsi daripada urusan ibadah. Ibadah dalam muamalah disini diartikan sebagai ibadah yang mencakup hubungan dengan Allah dalam rangka mengabdikan kepada Allah SWT.

Dalam masalah muamalah beliau tidak menyampaikan materi secara langsung karena beliau tau siapa sasaran dakwah beliau yaitu anak-anak jalanan jadi ini juga menjadi strategi beliau dalam mengambil hati anak-anak jalanan, yang minim akan hal keagamaan, supaya lebih di ingat beliau meringkasnya dengan salam JOSSS yang

memiliki arti Jogo Olehmu Sholawat Sholat lan Shodaqoh.

“Sebenarnya kata JOSSS bukan sekedar ungkapan semata mas, melainkan mengandung makna Jogo Olehmu Sholawat, Sholat lan Shodaqoh”.¹⁵

Dalam mengajak kebaikan tidak harus semuanya lewat metode ceramah misalkan yang di lakukan abah Ali contohnya beliau mengingatkan para jama'ahnya supaya selalu mengucapkan sholawat melaksanakan sholat dan tidak lupa memberi shodaqoh kepada yang membutuhkan melalui slogan JOSSS yang memiliki arti Jogo Olehmu Sholawat Sholat lan Shodaqoh. Supaya mudah di ingat.

4. Masalah Akhlaq

Secara etimologis, kata akhlaq berasal dari bahasa Arab, jamak dari khuluqun yang berarti budi pekerti, perangai, dan tingkah laku atau tabi'at. Sedangkan secara terminologi, pembahasan akhlaq berkaitan dengan masalah tabi'at atau kondisi temperature batin yang mempengaruhi perilaku manusia.

Berdasarkan pengertian ini, maka ajaran akhlaq dalam Islam pada dasarnya meliputi kualitas perbuatan manusia yang merupakan ekspresi dari kondisi kejiwaannya. Islam mengajarkan kepada manusia agar berbuat baik dengan ukuran yang bersumber dari Allah SWT.

Dalam masalah akhlaq KH. Muhammad Ali Shodiqin dalam dakwah beliau selalu menyampaikan dan mengajarkan untuk menjaga

¹⁵ Wawancara dengan zakariya jam'iyah Mafia Sholawat Kudus

kesatuan dan persatuan, mengajarkan saling menghormati, menjaga kerukunan dan perdamaian sesama manusia dengan cara menumbuhkan rasa nasionalisme dan patriotisme sebagai contoh menyanyikan lagu Indonesia raya dengan posisi berdiri.

“Mengenai materi dakwah Biasanya abah lebih menonjolkan tentang rasa cinta kepada Negara dan persaudaraan kepada sesama Muslim, memunculkan jiwa nasionalisme terhadap setiap jiwa, khususnya bagi kita anak-anak muda”.¹⁶

Kemajuan suatu agama dan Negara tergantung pada jiwa-jiwa anak mudanya, apabila anak-anak muda sudah tertanam dalam hatinya akan kecintaan sama agama dan Negara maka menjadi sumber kekuatan yang tidak mudah untuk di patahkan oleh pihak manapun.

C. Analisis Penelitian

1. Strategi Komunikasi Dakwah KH. Muhammad Ali Shodiqin

Peranan strategi dalam kegiatan dakwah merupakan penentu dalam memutuskan suatu langkah-langkah apa yang akan di ambil untuk mengambil hati dan minat audien dalam hal ini adalah mad'u untuk ikut dalam kegiatan dakwah yang kita lakukan supaya tertanam di hati dan tidak ada unsur paksaan di setiap kegiatan dakwah yang kita lakukan.

Pengunaan strategi dalam suatu bidang merupakan penentu kebijakan-kebijakan mendasar dalam mengembangkan dan pemanfaatan sumber daya dakwah

¹⁶ Wawancara dengan Aji jam'iyah Mafia Sholawat Kudus

seoptimal mungkin sehingga tercapai tujuan dakwah secara lebih terarah, lebih efektif dan efisien.¹⁷

Strategi dakwah yang di gunakan KH. Muhammad Ali Shodiqin dalam setiap kegiatan dakwah dengan mengikuti kesenangan sasaran dakwahnya yang kebanyakan berasal dari anak-anak jalanan, anak-anak punk, preman dan sebagainya sehingga beliau harus tau betul apa yang harus di lakukan untuk menarik minat mad'u nya selain begraund beliau yang pernah merasakan pahit dan manisnya kehidupan jalanan.

Gus Ali Gondrong atau KH. Muhammad Ali Shodiqin yang juga Pengasuh Pondok Pesantren Roudlotun Ni'mah Semarang ini mempunyai strategi dakwah yang sangat unik dan tidak membosankan sehingga,dakwah yang beliau lakukan dapat di terima baik dalam lingkungan masyarakat lebih-lebih kaum muda mudinya. Yang menjadi daya tarik Mafia Sholawat ini adalah lantunan-lantunan Sholawat yang di iringi oleh grop Rebana semut Ireng dan tari sufi. Setiap ada acara Mafia Sholawat di manapun berada pengunjung selalu membludak sampai-sampai panitia kewalahan menghadapi parkir. Setiap acara Mafia Sholawat berlangsung hampir semua yang hadir mengikuti acara sampai selesai biasanya acara Mafia Sholawat baru selesai sekitar jam 3 pagi.

Dalam setiap pengajian Mafia Sholawat menggunakan alur bertingkat yang semakin malam semkain menuju tingkat yang lebih baik seperti dalam filosofi Iman Islam dan Ihsan yang disimbolkan dengan "Salam Tiga Jari". Salam tiga jari ini diwakilkan oleh jari kelingking, jari telunjuk dan jari jempol seperti halnya "salam mental" yang sudah terkenal dikalangan

¹⁷ Wahyu Munir, *Manajemen Dakwah*, Perenada Media :Jakarta,2006 Hlm. 45-47

anak muda namun di Mafia Sholawat memiliki makna tersendiri. Dengan bermula dari jari kelingking yang menggambarkan saat kita masih kecil masih rusak kotor masih belum berarti yaitu masa ketika kita dalam kondisi dalam tingkatan bawah, kita dikenalkan dengan kesenian islami yang menarik dengan suasana yang menggembirakan, pada masa ini jogged-jogged dan suasana kesuka cita-an sangat kental, masa tersebut disimbolkan dengan masa “kemarin”.

Kemudian menuju jari telunjuk yang menggambarkan masa kita mulai bertemu dengan jalan pulang dan keluar dari masa-masa kegelapan kemarin. Pada masa ini biasanya pada pertengahan event pengajian Mafia Sholawat (estimasi waktu mulai pukul 11.01 tengah malam). Dimana pada masa itu kita akan diajak untuk eleng (digugah) dan bangkit dari kondisi terpuruk kita “kemarin”. Dan masa tersebut kemudian disimbolkan dengan masa “sekarang”.

Kemudian pada masa sepertiga malam atau pada akhir pengajian akan dibawa pada suasana tasawuf yang semakin dalam dengan suasana yang semakin hening pada masatersebut setelah kita dapat petunjuk kemudian diantar untuk menuju tingkatan yang lebih tinggi lagi yaitu suasana tobat yang dalam suasana merasa bersalah yang amat tinggi, suasana dimana kita butuh Allah butuh rangkulan-NYA, butuh rahmat-NYA, dalam sepertiga malam penghujung acara pengajian Mafia Sholawat kita dibawa dalam itngkatan tertinggi dalam sebuah proses yang kemudian digambarkan dengan “jari Jempol” yang kemudian disebut “JOSSS” kata josss sendiri memiliki arti “jogo olehmu sholawat sholat lan shodaqoh” inilah yang diharapkan sebagai “hari esok”.

Selain menentukan strategi dalam berdakwah perlunya ilmu komunikasi di dalamnya dalam dunia dakwah di sebut sebagai ilmu retrorika, ilmu komunikasi

sangat penting dalam kegiatan dakwah supaya terjalin komunikasi antara da'I dan mad'u supaya pesan dakwah bisa tersampaikan secara optimal dan pesan dakwah yang di sampaikan dapat di terima serta mudah di pahami. Selain itu juga untuk mengetahui siapa mad'u yang di hadapi. Mengetahui latar belakang psikologi yang berbeda-beda mengingat jama'ah Mafia Sholawat berasal dari anak-anak jalanan tentunya mempunyai permasalahan yang berbeda-bede sehingga mempengaruhi psikologi mereka dan supaya bisa menempatkan diri sesuai dengan keadaan Jama'ahnya.

Setelah melaksanakan konsep atau strategi yang sesuai dengan latar belakang mad'u pendekatan ini dilakukan K.H. Muhammad Ali Shodiqin kepada jama'ahnya. Inilah pentingnya komunikasi di dalamnya supaya kita bisa tau cara pendekatan yang efektif. Biasanya beliau sering menggunakan model pendekatan dakwah personal, karna bagi beliau model ini sebetulnya lebih efektif dari pada yang lain, di samping itu beliau juga memakai model pendekatan diskusi yang itu bertujuan untuk membahas dan menemukan pemecahan semua problematika yang ada kaitannya dengan masalah yang sedang di jalani jama'ahnya.

Setelah menemukan strategi dakwah yang perlu kita lakukan adalah membuat perencanaan dan metode dakwah supaya terwujud tujuan dari dakwah yang kita lakukan yaitu mengajak umat manusia kepada jalan yang benar dan di ridhoi Allah agar dapat hidup bahagia dan sejahterah di dunia dan di akhirat, tentunya perencanaan dan metode yang kita gunakan harus sesuai dengan kondisi mad'u, latar belakang mad'u yang menjadi sasaran dakwahnya, terutama dari segi agamanya.

Analisa tersebut di lakukan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan materi yang di sampaikan serta teknik dakwah yang di pilihnya, agar

dakwahnya bisa efektif dan efisien, sehingga tujuan dakwah tersebut berhasil secara maksimal dan mendapat respon dari mad'u.

Adapun metode-metode komunikasi yang di gunakan K.H. Muhammad Ali Shodiqin dalam menyampaikan setiap kegiatan dakwahnya adalah sebagai berikut :

1. Metode Redundancy

Metode ini sebagai cara untuk mempengaruhi khalayak (komunikas) dengan jalan mengulang-ulang kembali pesan yang di sampaikan. Terkadang komunikasi yang di terapkan efektif dalam penyampaian pesan(komunikator) terhadap komunikas tidak cukup hanya sekali, apalagi komunikasi mengarah dan bertujuan dapat merubah pendapat, sikap dan perilaku pada komunikas haruslah di lakukan secara kontinya.¹⁸

Metode ini dilakukan K.H. Muhammad Ali Shodiqin dalam menyampaikan pesan atau meteri kepada jama'ahnya maupun masyarakat beliau membungkusnya dalam sebuah symbol supaya dapat selalu di ingat oleh jama'ahnya dan selalu di ulangi setiap pengajian terlaksana seperti salam tiga jari dan salam JOSSS.

2. Metode Diskusi

Metode diskusi adalah suatu proses yang melibatkan dua atau lebih individu yang berintraksi secara verbal dan saling berhadapan muka mengenai tujuan atau sasaran yang sudah tertentu melalui cara tukar menukar informasi, mempertahankan pendapat dan pemecahan masalah.

¹⁸ Marhaeni Fajar, *Ilmu Komunikasi : Teori Dan Praktik*, Graha Ilmu: Yogyakarta ,2009 hlm. 198

Metode ini dilakukan K.H. Muhammad Ali Shodiqin ketika kegiatan non formal di luar pengajian biasanya di lakukan pada posisi melingkar berhadap-hadapan, melalui metode ini K.H. Muhammad Ali Shodiqin lebih mengetahui secara detail permasalahan-permasalahan yang di hadapi jama'ahnya dan sekaligus memikirkan jalan keluar atas apa permasalahan yang sedang di alami jama'ahnya.

3. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah cara penyajian atau penyampaian informasi melalui penerangan dan penuturan secara lisan oleh guru terhadap siswanya, kiyai terhadap santrinya, ulama' terhadap jama'ahnya. Ceramah juga di sebut sebuah cara pengajaran yang dilakukan oleh kiyai yang bersifat monolog dan hubungan satu arah.

Metode ini dilakukan K.H. Muhammad Ali Shodiqin dalam menyampaikan materi kepada jama'ahnya dengan cara menerangkan dan menguraikan materi yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist. Metode ini di gunakan sebagai komunikasi secara lisan antara kiyai dengan jama'ahnya dalam proses belajar mengajar yaitu dalam pengajian umum. Meskipun metode ini lebih banyak menuntut keaktifan komunikator (kiyai) daripada komunikan (jama'ahnya), metode ini merupakan cara mengajar yang di gunakan untuk menyampaikan keterangan atau informasi tentang persoalan serta masalah secara lisan.

Ceramah merupakan metode komunikasi yang paling ekonomis untuk menyampaikan informasi karna dapat mengatasi kurangnya pemahaman jama'ah Mafia Sholawat dalam membaca jadi jama'ah Mafia Sholawat hanya

mendengarkan pesan atau materi dari kiyai agar mempermudah jama'ah dalam menerima dan memahami materi dakwah yang di sampaikan oleh kiyai, selain itu metode ceramah merupakan salah satu metode komunikasi yang efektif karna pesan dakwah lebih cepat dan serentak di terima oleh jama'ah Mafia Sholawat dan masyarakat sekitar.

4. Metode Nasihat

Metode ini di lakukan K.H. Muhammad Ali Shodiqin ketika ada jama'ah Mafia Sholawat melakukan kegiatan yang menyimpang misalkan berkelahi sampai adu fisik, atribut bendera yang menghalangi jama'ah yang lain, maka tindakan K.H Muhammad Ali shodiqin memberikan nasehat kepada jama'ahnya atau bahkan memberikan hukuman dengan bentuk hukuman dengan menghentikan pengajian yang sudah berlangsung.

Dari penelitian di atas, peneliti ingin memadukan antara strategi dakwah dengan teori komunikasi dalam hal ini komunikasi dakwah yang di mana tujuan pokok komunikasi yaitu pembentukan kelompok dan mempertahankan norma kelompok dan proses komunikasi telah berlangsung pada obyek dakwah adalah suatu kebiasaan.

Di samping itu keberhasilan suatu komunikasi dengan menggunakan teknik-teknik dan strategi dalam bidang yang di sebutkan diatas. Dalam hal ini jika di kembangkan dalam sebuah proses dakwah, maka juru dakwah harus benar-benar menguasai situasi massa (obyek dakwah), bahkan memiliki nilai lebih jika komunikasi mempunyai ikatan psikologis dalam sebuah kelompok atau sebagiannya. Sehingga dengan demikian da'I akan lebih mudah untuk mengajak dan mempengaruhi komunikasi (mad'u).

Dan beberapa data yang telah di temukan di lapangan setelah di analisis berdasarkan teori yang menjadi landasan dalam penelitian ini, peneliti mendapatkan kesimpulan yang menjadi tes awal dari penelitian ini, maka berdasarkan teori strategi dakwah yang hakikatnya adalah perencanaan dan manajemen untuk mencapai suatu tujuan dakwah. Dan pengembangan teori-teori komunikasi menjadikan terjadinya hubungan psikologis antara da'I dan ma'u dan kemudahan mengajak dn mempengaruhi mad'u ke jalan yang di ridhoi.

Hal itu tercemin dalam strategi komunikasi dakwah K.H. Muhammad Ali Shodiqin. Hal tersebut dapat di lihat dari data-data yang di peroleh seperti, bahwa sebelum K.H. Muhammad Ali Shodiqin melakukan proses dakwahnya beliau terlebih dahulu melakukan pembacaan serta analisa terhadap latar belakang obyek dakwahnya, serta itu baru menyusun tujuan, metode, tema, serta teknik dan evaluasi, semua itu K.H. Muhammad Ali Shodiqin lakukan agar pesan dakwahnya bisa efektif dan tujuannya bisa tercapai.

Secara tidak langsung apa yang di lakukan K.H. Muhammad Ali Shodiqin sebelum melakukan proses dakwah di lapangan beliau telah menerapkan beberapa metode-metode atau azas-azas strategi komunikasi dakwah yang meliputi azas fisiologis (penyusunan tujuan dan target, kemampuan dan keahlian yang di miliki), azas sosiologis (membahas masalah-masalah yang berkaitan dengan situasi dan kondisi sasaran dakwah), azas psikologis (membahas masalah yang berhubungan dengan kejiwaan manusia), azas efektifitas (biaya, waktu dan tenaga kerja yang di butuhkan) . Hal ini bisa juga di lihat dari pemilihan tema, tujuan, serta metode dan teknik dakwah yang dipilih oleh K.H.

Muhammad Ali Shodiqin yang berdasarkan pada hasil analisa latar belakang sasaran dakwah.

2. Sikap dan prilaku keberagamaan Anak-anak Punk di Kabupaten Kudus melalui jam'iyah Mafia Sholawat

Seperti halnya yang terjadi dalam masyarakat pada umumnya sikap dan prilaku jam'iyah Mafia Sholawat di tentukan oleh factor keturunan dan factor lingkungan. Untuk mengetahui bagaimana sikap keberagamaan Jam'iyah Mafia Sholawat, maka di kemukakan beberapa hal yang berhubungan latar belakang dantimbulnya sikap tersebut.

1. Orang tua

Orang tua sebagai salah satu factor yang sangat besar terhadap pembentukan sikap dan watak anaknya terhadap agama. Banyak dari Jam'iyah Mafia Sholawat khususnya anak-anak punk yang hidup di jalanan yang kurang mendapat perhatian dan pengenalan akan agama sehingga mempengaruhi sikap dan perilaku mereka.

2. Iman

Mereka yang tergolong keluarga iman umumnya menampilkan sikap yang baik terhadap keagamaannya. Akan tetapi dari beberapa iman yang ada di dalam lingkungan jam'iyah Mafia Sholawat membuat anak-anak punk menyebabkan bangkitnya gairah untuk mengikuti aktifitas keagamaan.

3. Pendidikan

Mereka yang berpendidikan keagamaan yang kuat cenderung akan tekun dalam menjalankan perintah-perintah keagamaan, melalui pendidikan yang K.H. Muhammad Ali Shodiqin berikan kepada Jam'iyah Mafia Sholawat yaitu pendidikan akan renungan masalalu yang akan memunculkan keinginan untuk berubah menjadi lebih baik lagi.

4. Lingkungan

Factor lingkungan banyak memberikan warna tersendiri terhadap sikap dan peribadi terhadap individu seseorang, dengan ikut pengajian dan sholawatan secara terus menerus tidak mengubah kemungkinan mereka akan berubah karna seringnya mengikuti kegiatan pengajian dan sholawatan hati mereka akan tergugah sehingga cahaya hidayah menghampiri mereka

3. Materi Dakwah K.H. Muhammad Ali Shodiqin

Setelah mengetahui strategi komunikasi dakwahnya langkah selanjutnya adalah menentukan pesan atau menyusun pesan sesuai tema maupun materi yang akan di sampaikan K.H Muhammad Ali Shodiqin kepada jama'ahnya Mafia Sholawat dalam penyusunan materi dakwah seorang Da'I harus mengetahui latar belakang mad'u dan psikologinya, kemudian pesan tersebut di susun atau di tentukan sesuai pokok permasalahan yang terjadi saat itu, dan materi tersebut sesuai dengan apa yang beliau ketahui agar para mad'u lebih tergugah pemikirannya untuk mendengarkan kiyai dalam menyampaikan pesan dakwahnya, kemudian para da'I menyampaikan dengan bahasa yang mudah di pahami para mad'unya, agar pesan dakwah yang di sampaikan dapat di terima, di pahami serta dapat menarik perhatian mad'u sehingga komunikasi yang terjalin dapat membawa perubahan pada mad'unya.

Menurut Hamzah D. Uno, dalam menyusun pesan baik itu materi belajar ataupun berdakwah perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Adanya kesesuaian materi dengan tujuan yang akan dicapai dalam berdakwah. Dengan adanya kesesuaian antara materi pesan dakwah dengan tujuan dakwah maka aktivitas berdakwah akan berjalan sesuai dengan harapan yang diinginkan.

2. Adanya kesesuaian antara materi dakwah dengan kondisi *sosio cultural* masyarakat yang ada. Ketika materi pesan dakwah sesuai dengan kondisi social dan kebudayaan masyarakat setempat, maka pastinya dakwah akan mudah diterima oleh masyarakat.
3. Materi pesan dakwah harus dibuat secara berurutan dan sistematis.
4. Dalam menyusun pesan, hal-hal yang penting diberi tanda-tanda khusus bisa berupa pewarnaan atau dicetak miring.¹⁹

Dalam penyampaian materi dakwah harus ada unsur amar ma'ruf nahi mungkar (mengajak hal yang baik dan meninggalkan hal yang jelek), dalam praktik di masyarakat konsepsi amar ma'ruf nahi mungkar ini mengalami pemaknaan yang berbeda dan ada sebagian yang mengarah pada radikalisme. Dikalangan mu'tazilah konsep amar ma'ruf nahi mungkar di jadikan sebagai salah satu pilar keimanan, sedangkan kalangan Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama amar ma'ruf nahi mungkar di jadikan doktrin untuk melakukan aksi dakwah yang bersifat damai dan memperhatikan latar belakang obyek dakwahnya.²⁰

Menurut Wilbur Schramm menampilkan apa yang ia sebut "*the condition of success in communication*" yakni kondisi yang harus dipenuhi jika menginginkan agar suatu pesan membangkitkan tanggapan yang di kehendaki yang antara lain :

¹⁹ Hamzah B. Uno, *Psikologi Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Akasara, 2006, h. 98

²⁰ Abdul Basit, *Filsafat Dakwah*, Rajawali Pers, Jakarta, 2013, hlm. 48

- a. Pesan harus di rancang dan di sampaikan sedemikian rupa, sehingga dapat menarik perhatian komunikan.
- b. Pesan harus menggunakan lambing-lambang tertuju kepada pengalaman yang sama antara komunikator dan komunikan, sehingga sama-sama mengerti
- c. Pesan harus membangkitkan keutuhan pribadi komunikan dan menyarankan beberapa cara untuk memperoleh keutuhan tersebut.
- d. Pesan harus menyarankan suatu jalan untuk memperoleh kebutuhan tadi yang layak bagi situasi kelompok di mana komunikan berada pada saat ia di gerakan untuk memberikan tanggapan yang di kehendaki.²¹

Setelah mengenal komunikan dengan mengetahui latar belakangnya tidak di ragukan lagi kebenarannya dimana unsur ini sangat berperan terhadap keberhasilan dan kesuksesan dakwah karna mengingat adanya seruan dari nabi Muhammad yang artinya “berbicaralah kamu kepada manusia itu sesuai dengan kadar kemampuan akal mereka”.

Melalui hadist tersebut diatas dapat di ambil pengertian sebagai berikut :

- a. Para da’I di tuntutan untuk mencernakan materi dakwah (pesan yang di sampaikan) sesuai daya piker ummat
- b. Dapatnya para komunikator memenuhi hal tersebut adalah dengan jalan memenuhi terlebih dahulu dengan siapa dia akan berhadapan.²²

²¹ Roudhonah, *ilmu komunikasi*, UIN Jakarta Press: Jakarta,2007. Cet.1 hlm 64

²² Alwisral Imam Zaidallah, *Strategi Dakwah :Dalam Membentuk Da’i Dan Khatib Profisional*,Kalam Mulia: Jakarta,2005 Hlm 76-77

Berkaitan materi yang sering di bawakan K.H. Muhammad Ali Shodiqin kepada jama'ahnya adalah tergantung dari situasi dan kondisi wilayahnya yaitu kebanyakan tentang wawasan kebangsaan dan kenegaraan yang dimana bagi mereka yang hidup di jalanan, mereka diberikan bagaimana antara sesama komunitas golongan membangun kerukunan antar sesama hal ini beliau lakukan supaya tidak terjadinya perpecahan, perseteruan antar golongan, terkhusus materi yang beliau berikan bagaimana di suatu daerah itu dapat rukun bersama, anak-anak yang tidak bener di adjak kebaikan, orang pemabuk mau datang ke pengajian dan sholawatan, media sholawat inilah yang K.H.Muhammad Ali Shodiqin gunakan sebagai media meraih ridho Allah.

Mengingat pemuda adalah *subanul yaum rijalu ghod*, pemuda sekarang, calon pemuda masa depan. Yang dimana nasib Indonesia tidak di tangan bangsa akan tetapi generasi penerus yang akan menggantikan dan meneruskan. Jika pemudanya tidak mempunyai akhlaq yang baik pasti Negara ini akan hancur. Mengingat latar belakang jama'ah Mafia Sholawat kebanyakan dari anak-anak Jalanan bila materi dakwah tentang sholat, zakat, puasa dan sebagainya mungkin susah untuk di terima. Sehingga materi dakwah tentang wawasan kebangsaan dan kenegaraan bertujuan agar para pemuda menjaga kesatuan dan persatuan antar sesama, antar golongan dan Ras. Sehingga Mafia Sholawat selalu membawa simbol bahwa NKRI harga mati.

Dalam masalah muamalah beliau tidak menyampaikan materi secara langsung karna beliau tau siapa sasaran dakwah beliau yaitu anak-anak jalanan jadi ini juga menjadi strategi beliau dalam mengambil hati anak-anak jalanan, yang minim akan hal keagamaan, supaya lebih di ingat beliau meringkasnya dengan salam

JOSSS yang memiliki arti Jogo Olehmu Sholawat Sholat lan Shodaqoh. Mengingat Jam'iyah Mafia Sholawat dari anak-anak jalanan jadi jika di kasih materi tentang keagammaan banyak yang tidak memperhatikan.

